

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Secara global jumlah lansia bertambah atau sangat berkembang pesat di dunia, hal ini akan meningkatkan usia harapan hidup dengan bertambahnya jumlah penduduk lansia. Peningkatan usia harapan hidup tersebut berdampak lebih banyak gangguan penyakit yang akan di alami oleh lansia salah satunya adalah penyakit depresi. Gangguan mental yang sering diderita oleh para lansia adalah gangguan depresi, gangguan konitif, dan gangguan pemakaian alcohol.

United Nations di tahun (2010), pertahanan populasi lanjut usia ini hanya terjadi di benua Asia sedangkan di benua lain seperti Eropa, Amerika dan Afrika termasuk stabil sejak tahun 1980. Di daerah Asia, tahun 2000 populasi lanjut usia yang jumlahnya sekitar 206.822 akan meningkat dua kali lipat pada tahun 2025 menjadi 456.303 dan akan bertambah tiga kalilipat pada tahun 2050 menjadi 857.040. di Asia Tenggara, populasinya di tahun 2000 berjumlah 24.355 akan meningkat dua kali lipat di tahun 2025 menjadi 57.836, sedangkan ditahu 2050 diprediksikan akan bertambah empat kali lipat menjadi 128.958.

Berbagai masalah hidup yang dihadapi oleh lansia sepanjang hidupnya seperti : stress, kemiskinan, perceraian dan kegagalan yang berulang-ulang. Kondisi seperti ini dapat memicu timbulnya gangguan jiwa atau depresi. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya kasih sayang dan perhatian keluarga terhadap masalah yang dihadapi oleh

lansia tersebut. Depresi disini memiliki arti kurang kesedihan yang mendalam, berduka yang berkepanjangan, berkecil hati, dan ketidakberdayaan.

Depresi adalah gangguan perasaan, sedih atau perasaan menderita yang dirasakan oleh seseorang yang ditandai dengan kemurungan dan kesedihan yang berkepanjangan akibat kehilangan orang yang dikasihinya atau perasaan gelisah dan perubahan perilaku atau kepribadian pada seseorang yang mengalami depresi. Selain itu depresi juga diartikan sebagai salah satu gangguan kejiwaan, kelesuan, merasa putus asa, murung dan tidakgairahan hidup.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan depresi pada lansia yaitu : faktor biologis, psikologis, stress kronis, penggunaan obat, dan pola komunikasi. Faktor biologis disini antara lain dalah genetic, perubahan structural otak, resiko vaskuler dan kelemahan fisik. Faktor psikologis penyebab depresi adalah tipe kepribadian dan pola komunikasi. Dari beberapa faktorr tersebut, salah satunya yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalah faktor pola komunikasi.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti, didapatkan saat wawancara di Desa Beluk Raja Kecamatan Ambunten, dari 10 lansia terdapatkan 4 orang mengalami gangguan tidur atau insomnia, 3 orang mengalami sedih yang berkepanjangan karena ditinggal oleh pasangannya, dan 3 orang sering marah-marah tanpa sebab atau emosi tidak dapat dikontrol.

Beberapa bukti menarik mengenai hubungan positif antara komunikasi sosial yang harmonis, salah satunya yaitu lansia yang banyak berinteraksi dan bersosialisasi dengan lansia lainnya berkomunikasi secara tulus, hangat, akrab dan akan menurunkan tingkat depresi pada lansia yang berkomunikasi aktif.

Interaksi sosial mungkin akan terjadi dengan dua cara yaitu dengan kontak sosial dan komunikasi sosial. Komunikasi disini bukanlah hal yang mudah diucapkan, sebagai contoh : kesalah pahaman merupakan komuniksai yang tidak efektif dan itu sering terjadi, jika berkomunikasi dengan lansia yang memiliki kepribadian atau ciri khusus dalam perkembangan usianya yaitu sumber utama dari faktor fisik dan psikis.

Akibatnya jika komunikasi kurang maka akan sangat berpengaruh terhadap depresi pada lansia. Meskipun depresi yang terjadi terkadang memang tidak bisa dikendalikan. Sehingga diperlukan komunikasi yang terapeutik agar dapat membantu mengurangi depresi pada lansia.

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “ Hubungan Komunikasi Terapeutik Dengan Depresi Pada Lansia Di Desa Beluk Raja Kecamatan Ambunten Tahun 2019 “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada hubungan antara komunikasi terapeutik dengan depresi pada lansia Di Desa Beluk Raja tahun 2019 ?“.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada hubungan komunikasi terapeutik dengan depresi pada lansia di Desa Beluk Raja tahun 2019

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi depresi pada lansia di Desa Beluk Raja Kecamatan Ambunten

2. Mengidentifikasi komunikasi terapeutik pada lansia di Desa Beluk Raja Kecamatan Ambunten
3. Menganalisis hubungan komunikasi terapeutik dengan depresi pada lansia di desa Beluk Raja kecamatan Ambunten

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Menambah pengalaman berharga dalam rangka wawasan pengetahuan tentang hubungan komunikasi terapeutik dengan depresi pada lansia.

2. Manfaat bagi akademik

Menambah wawasan bagi peserta didik di program studi keperawatan dan juga sebagai bahan referensi kepustakaan.

3. Manfaat bagi perawat

Sebagai tambahan pengetahuan dan ilmu keperawatan dalam meningkatkan kualitas kesehatan.

